



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PERPUSTAKAAN DALAM UPAYA PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA DI PERPUSTAKAAN DESA REMPUNG

Nurul Fikriati Ayu Hapsari¹, Ridwan², Muhammad Soadikin³, Siti Masni Tangle⁴

¹ Program Studi S1 Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Muhammadiyah Mataram

² Program Studi D3 Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram

³ Program Studi S1 Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Muhammadiyah Mataram

⁴ Program Studi S1 Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Muhammadiyah Mataram

Korespondensi: nurulfikriatiayuhapsari@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan pentaan administrasi perpustakaan dan program pemberdayaan masyarakat desa menjadi komponen utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya pada masyarakat desa. Kegiatan ini dilakukan di Perpustakaan Desa Rempung, Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan staf perpustakaan desa dan meningkatkan minat kunjung masyarakat desa ke Perpustakaan. Metode yang digunakan adalah partisipasi yang melibatkan peran serta aktif aparatur pemerintah desa, civitas akademika, dan masyarakat. Tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah melakukan observasi, diskusi, pelaksanaan, pengabdian. Adapun hasil kegiatan penataan perpustakaan desa telah terlaksana sesuai dengan rencana dan target yang ditetapkan, seperti seperti melakukan inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, labeling, pentaan dan layanan sirkulasi. Selanjutnya melakukan pengabdian masyarakat dengan mengadakan program-program pelatihan dalam bidang Pendidikan seperti pelatihan Bahasa Inggris, pelatihan computer dan pelatihan keterampilan pembuatan buket. Dengan demikian, keberadaan perpustakaan desa diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada masyarakat desa.

Kata Kunci:

1. Perpustakaan Desa
2. Pemberdayaan Masyarakat

COMMUNITIES EMPOWERMENT THROUGH OF LIBRARY IN EFFORTS TO IMPROVE HUMAN RESOURCES IN REMPUNG VILLAGE LIBRARY

ABSTRACT

Community service activities carried out with library administration and village community empowerment programs are the main components to improve the quality of human resources, especially in rural communities. This activity was carried out at the Rempung Village Library, Pringgasela District, East Lombok Regency which aims to increase the knowledge of village library staff and increase interest in visiting village communities the library. The method used is participation which involves the active participation of village government officials, the academic community, and the community. The stages of community service activities carried out are observation, discussion, implementation, and service. The results of village library management activities have been carried out by the plans and targets set, such as conducting an inventory, classification, cataloging, labeling, service planning, and circulation. Furthermore, conducting community service by holding training programs in the field of education such as English language training, computer training, and bouquet-making skills training. Thus, the existence of a village library is expected to improve the quality of human resources in village communities.

Keyword:

1. Village Library
2. Community empowerment



Riwayat Artikel

1. Diterima : 18 Agustus 2022
2. Disetujui : 06 September 2022
3. Dipublikasikan : 28 Oktober 2022

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan desa dapat dikategorikan sebagai perpustakaan umum yang didirikan di setiap desa atau kelurahan. Keberadaan perpustakaan desa memiliki legalitas yang dituangkan dalam Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2001 Tentang Perpustakaan Desa/Kelurahan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan desa menjadi bagian integral atau kesatuan dari kegiatan pembangunan yang dilakukan di wilayah desa atau kelurahan (Darmono, 2016).

Peningkatan sumber daya manusia (SDM) dapat dilakukan secara formal dan informal. Adanya perpustakaan desa menjadi salah satu agen pendidikan secara informal dan juga menjadi agen pembangunan atau perubahan bagi masyarakat desa (Hermanto, 2015). Perpustakaan desa memiliki peran penting dalam upaya pengentasan buta huruf, khususnya bagi masyarakat desa. Keberadaan perpustakaan desa tidak hanya diperlukan dalam dunia pendidikan namun juga berperan penting dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia di pedesaan. Saat ini, perpustakaan desa telah bertransformasi menjadi pusat informasi pengembangan diri (Maskurotunitsa & Rohmiyati, 2016), sarana pendidikan informal (Alam, 2015), serta fasilitator kebutuhan masyarakat desa.

Hadirnya perpustakaan desa tidak hanya sebagai penyedia informasi, namun perpustakaan desa juga mampu menyediakan program-program pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan masyarakat desa. Program-program

keterampilan yang diadakan oleh pihak perpustakaan desa dapat berdampak pada peningkatan sumber daya masyarakat desa untuk memajukan desa. Kehadiran perpustakaan, khususnya perpustakaan desa harus dapat menghapus image masyarakat yang menganggap perpustakaan merupakan tempat yang menakutkan untuk dikunjungi. Untuk menghilangkan image tersebut perpustakaan harus dapat menjadi lembaga yang inklusif bukan menjadi lembaga yang eksklusif.

Perpustakaan Desa Rempung, Kecamatan Pringgasele, Kabupaten Lombok Timur sebagai agen pendidikan informal yang melaksanakan fungsi perpustakaan dalam hal pendidikan, pelestarian, penelitian, informasi dan rekreasi untuk untuk menunjang peningkatan kecerdasan dan pemberdayaan masyarakat. Keberadaan perpustakaan Desa Rempung yang dibangun pada tahun 2010, menjadi perwujudan dari keinginan masyarakat untuk menunjang aktivitas pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Agar perpustakaan desa tidak terkesan eksklusif dan mudah diakses oleh masyarakat, perlu adanya transformasi yang dapat membangkitkan serta memberdayakan masyarakat.

Berdasarkan fenomena tersebut, kegiatan pengabdian yang dilakukan di Perpustakaan Desa Rempung berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat sekitar melalui program-program keterampilan untuk peningkatan sumber daya masyarakat desa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala Perpustakaan Desa Rempung, terdapat beberapa permasalahan seperti kurangnya minat kunjung ke Perpustakaan Desa Rempung

dan kurangnya pengetahuan staf perpustakaan desa dalam melakukan pengelolaan perpustakaan.

Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini adalah membuat program-program keterampilan melalui Perpustakaan Desa Rempung sebagai kontribusi bagi pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. Adanya pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan berdampak pada peningkatan sumber daya manusia terutama pada masyarakat desa untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat.

B. METODE

Pelaksanaan pengabdian melibatkan peran aktif aparat pemerintah desa, civitas akademika dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahap, berikut merupakan penjabaran dari masing-masing tahapan.

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dialami perpustakaan desa. Selanjutnya melakukan wawancara dan diskusi dengan Kepala Perpustakaan Desa Rempung yaitu Bapak Muh. Irawadi, S.H beserta staf perpustakaan yang lain. Pada kegiatan ini menetapkan permasalahan yang menjadi prioritas, serta membahas rencana kegiatan pengabdian yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Tahap pelaksanaan pengabdian dengan melakukan beberapa kegiatan meliputi a) penataan administrasi koleksi perpustakaan desa, b) melakukan program-program pelatihan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa Rempung. Hal ini dilakukan untuk mempromosikan

kehadiran perpustakaan sehingga dapat meningkatkan minat kunjung ke perpustakaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan akan informasi menjadi salah satu kebutuhan pokok yang perlu dipenuhi oleh masyarakat saat ini. Setiap masyarakat memiliki hak yang sama atas informasi baik untuk kepentingan pribadi, kepentingan akademik, kepentingan ekonomi, kepentingan sosial dan sebagainya. Meskipun tersedianya berbagai macam informasi namun terkadang masyarakat tidak bisa memilah informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Hadirnya perpustakaan desa untuk mendukung upaya pemerintah dalam mengembangkan kehidupan masyarakat, sebagai tempat yang positif serta untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat desa. Adanya permasalahan ini pihak perpustakaan desa harus berinovasi dengan menyediakan program-program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan sumber daya masyarakat desa.

Kepedulian pemerintah desa terhadap pembangunan desa dengan memfasilitasi akses informasi dengan membangun perpustakaan desa. Perpustakaan desa memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat desa. Keberadaan perpustakaan desa memiliki legalitas yang dituangkan dalam Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2001 Tentang Perpustakaan Desa/Kelurahan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan desa menjadi bagian integral atau kesatuan dari kegiatan pembangunan yang dilakukan di

wilayah desa atau kelurahan (Darmono, 2016). Mengacu pada regulasi tersebut, ada empat poin utama dalam memaknai perpustakaan desa. Pertama, pengelolaan perpustakaan dilakukan dengan berbasis kebutuhan masyarakat. Kedua, perpustakaan harus berfungsi sebagai media atau sarana untuk proses pembelajaran. Ketiga, perpustakaan berperan untuk mendukung dan meningkatkan aktivitas pendidikan masyarakat. Terakhir, keberadaan perpustakaan desa merupakan bagian integral pembangunan, khususnya pembangunan desa (Darmono, 2016).

Salah satu perpustakaan desa yang menjadi pusat aktivitas informasi masyarakat desa adalah Perpustakaan Desa Rempung, Kecamatan Pringgasea, Lombok Timur. Pada tahun 2009 Pemerintah Desa Rempung dibawah pimpinan Kepala Desa Rempung Bapak Umar Ubaid mulai merintis Perpustakaan Desa Rempung sebagai bentuk kepedulian dan perhatian Pemerintah Desa terhadap pembangunan Masyarakat. Pada masa itu ruang perpustakaan belum ada sehingga koleksi buku perpustakaan yang sangat minim. Selanjutnya pada tahun 2010 Perpustakaan Desa Rempung mendapatkan bantuan/hibah buku dari Perpustakaan Provinsi sebanyak 500 judul atau 1.000 eksemplar. Ketersediaan bahan bacaan saja tidak cukup untuk menarik minat kunjung masyarakat desa ke Perpustakaan sehingga pada tahun 2018 dibangun gedung Perpustakaan Desa yang berdiri sendiri di dalam lingkungan Kantor Desa Rempung.

Pengunjung Perpustakaan Desa Rempung rata-rata adalah masyarakat desa rempung yang mengisi waktu luang, terutama anak-anak sekolah. Pemanfaatan

koleksi perpustakaan sebagai sumber informasi masyarakat perlu dilakukan dengan melakukan program pemberdayaan masyarakat agar dapat menambah pengetahuan masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat di Perpustakaan Desa Rempung memfokuskan pada kebutuhan pendidikan masyarakat. Adanya pendidikan masyarakat dapat mengembangkan potensi diri sehingga terjadi peningkatan sumber daya masyarakat desa dengan memanfaatkan ilmu yang didapatkan.

Kegiatan-kegiatan pemberdayaan sudah banyak dilakukan oleh Perpustakaan Desa Rempung, namun Pasca Pandemi Covid 19 kegiatan tersebut tidak dijadwalkan kembali. Bentuk pemberdayaan masyarakat di Perpustakaan Desa Rempung terkait dengan masing-masing sentra yang ada, seperti:

1. Sentra Fasilitas Buku WiFi

Keberadaan sentra buku ini dengan memanfaatkan koleksi perpustakaan yang sebelumnya yang kemudian di tata kembali agar memudahkan penelusuran informasi. Tersedianya fasilitas free WiFi juga menarik minat kunjung masyarakat desa karena memudahkan pengguna perpustakaan dalam mendapatkan informasi digital sesuai kebutuhan. Hal ini bertujuan untuk peningkatan minat baca dan pengetahuan seluruh masyarakat desa.

2. Sentra Pendidikan Outdoor

Pelaksanaan sentra pendidikan outdoor dengan menyediakan berbagai fasilitas “beragak” baca dan tempat berdiskusi. Adanya fasilitas pada sentra ini sehingga kegiatan pelatihan Bahasa

Inggris dapat dilangsungkan. Jadi sentra ini bertujuan untuk memberi pengajaran khususnya pada siswa-siswi dari PAUD hingga SMA/SMK.

3. Sentra Komputer

Pelaksanaan pelatihan Komputer terutama penggunaan *Microsoft office* untuk SD/MI sederajat dan pelatihan desain grafis untuk siswa-siswa SMA/SMK. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan komputer kepada masyarakat dan keterampilan menggunakan komputer agar masyarakat desa tidak tertinggal dengan perkembangan teknologi.

4. Sentra Kewirausahaan

Sentra kewirausahaan ini diisi dengan kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat desa Rempung. Kegiatan pelatihan kewirausahaan yang telah dilakukan Perpustakaan Desa yaitu pelatihan UMKM bagi ibu-ibu dari pembuatan produk, labeling hingga pemasaran. Pelatihan yang akan dilakukan selanjutnya yaitu pelatihan keterampilan membuat buket bunga dan snack tart bagi siswa-siswa SMP dan SMA.

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Perpustakaan Desa Rempung meliputi: pelatihan komputer untuk masyarakat desa terutama keterampilan dalam menggunakan *Microsoft office* dan desain grafis, pelatihan UMKM kepada ibu-ibu guna menambah wawasan masyarakat desa, menyelenggarakan lomba mendongeng untuk siswa-siswi SD (Sekolah Dasar) guna mengasah imajinasi dan keterampilan bercerita. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menambah wawasan dan keterampilan

masyarakat desa sekaligus sebagai upaya promosi untuk menghidupkan kembali Perpustakaan Desa Rempung Pasca Pandemi Covid 19.

Dalam kegiatan pengabdian ini, dimulai dengan tahap persiapan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada kepala dan staf Perpustakaan Desa Rempung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi saat ini di Perpustakaan Desa Rempung dan menyusun solusi berupa program pemberdayaan masyarakat desa. Masalah yang terjadi seperti menurunnya minat kunjung ke Perpustakaan Desa Rempung pasca pandemic covid 19 terjadi

Selanjutnya tahap pelaksanaan pengabdian yang dilakukan di lingkungan perpustakaan desa, meliputi:

1. Kegiatan awal dilakukan dengan melakukan penataan administrasi perpustakaan, seperti inventarisasi koleksi, klasifikasi, katalogisasi, labeling, sampai pada bagaimana melayani bahan pustaka (sirkulasi) (Qalyubi, dkk, 2007) dan selanjutnya penataan buku-buku bacaan sesuai dengan klasifikasinya. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi atau penyuluhan tentang tata cara penataan administrasi perpustakaan desa kepada para staf perpustakaan desa yang berjumlah 8 orang. Selanjutnya melakukan kegiatan penataan administrasi, meliputi: a) inventarisasi koleksi ke dalam buku induk dan komputer, b) klasifikasi buku menggunakan standar DDC, c) melakukan katalogisasi buku sesuai pedoman AACR baik secara manual

maupun melalui katalog online dengan aplikasi inlislite, d) melabel koleksi yang sudah diinventaris dan diklasifikasikan, e) melakukan pentaan koleksi bahan pustaka pada rak yang disediakan yang dibedakan berdasarkan nomer klasifikasi dan jenis koleksi, f) terakhir melakukan layanan sirkulasi buku dengan memanfaatkan katalog online dengan aplikasi inlislite dan secara manual. Hal ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat menelusur bahan bacaan yang sesuai dengan minat masyarakat. Kegiatan ini dilakukan berkerjasama dengan Perpustakaan Daerah Lombok Timur dan seluruh staf Perpustakaan Desa Rempung.

2. Tahap selanjutnya melakukan program-program pemberdayaan desa. Upaya ini untuk mempromosikan kehadiran perpustakaan sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung. Program pemberdayaan desa dimulai dari melakukan pelatihan Bahasa Inggris untuk siswa-siswa SD/MI sederajat. Pelatihan dilakukan dengan memanfaatkan berugak baca yang tersedia di Perpustakaan Desa Rempung. Pendamping dari pelatihan ini adalah para remaja desa Rempung yang sedang berkuliah di jurusan Bahasa Inggris ataupun jurusan yang lainnya. Pelatihan dilakukan pada setiap hari Senin, Rabu dan Sabtu pada sore hari.
3. Kegiatan selanjutnya yaitu mengadakan pelatihan komputer untuk tingkat SD/MI sederajat dan pelatihan desain grafis untuk tingkat, SMP/MTS serta SMA/MA sederajat. Pelatihan komputer

diadakan di Kantor Desa Rempung satu lokasi dengan Perpustakaan Desa Rempung. Pelatihan komputer memanfaatkan 15 unit komputer yang tersedia dan biaya untuk pelatihan ini dibebankan pada penggunaan paku anggaran dari dana desa sehingga untuk pelatihan tidak dibebankan biaya untuk peserta. Pelatihan dilakukan setiap hari dan peserta yang sudah mengikuti pelatihan komputer akan mendapatkan sertifikat yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Desa Rempung. Setiap kategori dibedakan kelas masing masing berdasarkan tingkatan dengan waktu yang berbeda beda serta Program kursus yang berbeda pula.

4. Kegiatan pemberdayaan yang terakhir adalah kegiatan kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat desa khususnya para remaja putri. Pengabdian yang dilakukan adalah pembuatan buket bunga dan sncak tart yang dilakukan selama 2 hari.

Meskipun demikian, hasil evaluasi mengungkapkan salah satu tantangan dalam meningkatkan minat kunjung masyarakat saat ini adalah hadirnya teknologi informasi. Di satu sisi, penguasaan teknologi informasi yang tepat dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan secara cepat dan mudah. Di sisi lain, keberadaan teknologi justru menimbulkan anggapan bahwa membaca merupakan aktivitas yang membosankan (Suragangga, 2017). Oleh karena itu, berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan, perpustakaan desa harus senantiasa melakukan sosialisasi dengan

melakukan program-program pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat merasa keberadaan perpustakaan desa dalam setiap kegiatan.

D. KESIMPULAN

Secara umum dapat disimpulkan bahwa kegiatan penataan administrasi perpustakaan desa telah terlaksana sesuai dengan rencana dan target yang ditetapkan, seperti melakukan inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, labeling, pentaan dan layanan sirkulasi. Kegiatan pentaan administrasi perpustakaan yang dilakukan membantu staf perpustakaan yang sebelumnya tidak memiliki latar belakang pendidikan perpustakaan. Selanjutnya pada kegiatan program pemberdayaan masyarakat juga dilakukan dengan melakukan pelatihan Bahasa Inggris, pelatihan komputer dan pelatihan keterampilan kepada siswa-siswa SD sampai SMA sederajat. Meskipun terdapat beberapa kendala amun program yang dilakukan dapat berjalan lancar dan tetap dilakukan secara rutin agar menarik minat kunjung masyarakat desa sehingga terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia pada masyarakat desa Rempung. Adapun rekomendasi yang bisa diberikan dalam kegiatan ini adalah agar aparatur pemerintah desa dan staf perpustakaan desa senantiasa mempromosikan keberadaan perpustakaan desa dalam setiap kegiatan masyarakat. Hal ini dilakukan agar perpustakaan desa dapat berperan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat desa. Agar fungsi perpustakaan desa dapat berkelanjutan, perangkat desa dan staf perpustakaan desa tetap aktif dalam melakukan program

pemberdayaan desa yang lainnya tidak hanya menyangkut bidang Pendidikan namun bidang ekonomi agar seluruh lapisan masyarakat merasakan keberadaan perpustakaan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. (2015). Membangun perpustakaan desa menjadi peletak dasar lahirnya budaya baca masyarakat di pedesaan. *Jupiter*, XIV(2), 78–82.
- Darmono. (2016). Manajemen Pelayanan Perpustakaan Desa. *Kegiatan Koordinas Pengembangan Budaya Baca – Bimtek Kader Pustaka Se-Kabupaten Malang*. <http://lib.um.ac.id/wpcontent/uploads/2017/03/MakalahManajemen-PelayananPerpustakaanDesa.pdf>
- Hermanto, B. (2015). Optimalisasi perpustakaan desa dalam rangka meningkatkan pendidikan masyarakat. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 1(1), 71–76.
- Maskurotunitsa, R. S., & Rohmiyati, Y. (2016). Peran perpustakaan desa “Mutiar” dalam pemberdayaan masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(4), 81–90.
- Qalyubi, S., dkk. (2007). *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.